

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aspek afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai seseorang. Sikap merupakan suatu dasar yang pasti digunakan untuk bertindak, sedangkan tindakan merupakan hasil ungkapan dari sikap itu sendiri. Menurut Hermanto (2017) Efikasi diri termasuk pada salah satu bentuk aspek afektif yang dimiliki oleh setiap individu dan sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Jadi ketika siswa menghadapi suatu permasalahan, maka efikasi diri siswa tersebut akan menjadi dasar untuk melakukan suatu tindakan dalam menyelesaikan permasalahannya, sedangkan hasil dari tindakan penyelesaian permasalahan yang digunakan oleh siswa merupakan ungkapan dari efikasi yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Efikasi diri adalah sebuah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk mengatur atau menyelesaikan suatu permasalahan secara tepat dan sesuai dengan tujuan (Bulgan & Ciftci, 2017). Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan percaya bahwa mereka mampu untuk mencapai keberhasilan di setiap penyelesaian suatu permasalahan, sedangkan siswa dengan efikasi rendah akan memiliki keyakinan atau pikiran bahwa mereka tidak akan bisa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sihalo, Rahayu, & Wibowo (2018) yang menyatakan bahwa siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih menunjukkan usaha dan ketekunannya untuk bisa mencapai tujuan

yang ingin dicapai, tidak mudah menyerah, dan cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi serta pemahaman yang lebih baik

.Efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa. Pemahaman konsep merupakan salah satu hal yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran dan juga merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan. Menurut Mariana (2016) pemahaman konsep dapat diartikan dengan suatu kemampuan untuk menyerap dan memahami arti dari sebuah materi baik dari segi teori, rumus, grafik, dan lain sebagainya dengan menggunakan bahasa sendiri berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang diketahui tanpa mengubah arti awal dari materi tersebut. Jika seorang siswa memiliki pemahaman konsep yang kurang, maka dapat menyebabkan terjadinya ketidakpahaman pada konsep materi yang sedang dipelajari siswa tersebut. Dalam proses pemahaman konsep siswa tidak hanya dituntut untuk mengenal saja, akan tetapi juga dituntut untuk dapat menghubungkan suatu konsep dengan konsep yang lainnya (Adhani & Rupa, 2020). Pemahaman konsep dengan efikasi diri merupakan aspek yang saling melengkapi satu sama lain, di mana efikasi diri ini merupakan salah satu aspek afektif yang berhubungan langsung dengan tercapainya pemahaman konsep siswa. Hubungan pemahaman konsep dengan efikasi diri siswa ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriyani, Sunyono, & Efkar (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat, positif, dan signifikan antara efikasi diri siswa dengan pemahaman konsep siswa pada materi kimia.

Saat ini pembelajaran IPA di SMP sudah menggunakan kurikulum 2013 yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa. Sudjana (2016) menyatakan bahwa pembelajaran IPA dirancang agar siswa bisa memiliki pemahaman konsep dalam suatu materi dengan pengalaman langsung. Menurut Abdillah, Linuwih, & Isnaeni (2017) menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap materi IPA yang berhubungan dengan lingkungan masih rendah. Materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya sendiri merupakan materi yang berhubungan dengan alam/lingkungan, sehingga dalam pembelajarannya guru sebaiknya menghubungkan materi tersebut dengan lingkungan sekitar siswa. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan latar belakang masalah maka perlu dilakukan penelitian terhadap “Analisis Pemahaman Konsep pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya Ditinjau dari Efikasi Diri Siswa”. Analisis pemahaman konsep perlu dilakukan karena pemahaman konsep siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari suatu pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan pemahaman konsep siswa, di mana siswa yang memiliki efikasi diri tinggi biasanya cenderung memiliki pemahaman konsep yang lebih baik.
2. Pemahaman konsep siswa pada materi IPA yang berhubungan dengan lingkungan masih rendah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persentase pemahaman konsep siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya ditinjau dari efikasi diri siswa?
2. Bagaimana tingkat pemahaman konsep siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya ditinjau dari efikasi diri siswa.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan persentase pemahaman konsep siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya ditinjau dari efikasi diri siswa
2. Mendeskripsikan tingkat pemahaman konsep siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya ditinjau dari efikasi diri siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi pada guru tentang tingkat pemahaman konsep siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya jika ditinjau dari efikasi diri siswa.
2. Memberikan informasi pada guru sebagai perbaikan pembelajaran pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya.
3. Membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya dan meningkatkan efikasi diri siswa.
4. Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan peneliti mengenai pemahaman konsep siswa.

5. Menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut tentang tingkat pemahaman konsep dan efikasi diri siswa.

F. Batasan Penelitian

1. Subjek penelitian ini adalah kelas VII TIK MTsN 3 Pamekasan
2. Analisis pemahaman konsep pada penelitian ini ditinjau dari efikasi diri siswa
3. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya Semester 2 Kelas VII SMP
4. Indikator efikasi diri yang digunakan mengadaptasi dari penelitian Hairida (2017) yang terdiri dari (a) yakin pada kemampuan diri sendiri dengan level tugas yang berbeda-beda, (b) kebermanan, (c) memiliki semangat dalam menghadapi hambatan, (d) yakin bahwa dirinya memiliki potensi yang kuat (e) optimis, gigih, dan tekun, (f) yakin pada kemampuan diri ketika menghadapi situasi apapun, dan (g) yakin pada kemampuan diri untuk bertahan.
5. Indikator pemahaman konsep yang digunakan adalah menurut Anderson & Krathwohl (2001) dalam jurnal Suhartono, Degeng, Suyitno, & Sulton (2019) yang terdiri dari menafsirkan (*interpreting*), menjelaskan (*explaining*) memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), membandingkan (*comparing*), dan menarik inferensi/ menyimpulkan (*inferring*).

G. Definisi Istilah

1. Efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehingga bisa mencapai tujuan tertentu (Imro'ah, Winarso, & Baskoro, 2019).
2. Pemahaman konsep merupakan tingkat kemampuan seorang siswa untuk memahami arti atau konsep dari sebuah materi dengan menggunakan bahasa sendiri dengan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang diketahui tanpa mengubah arti awal dari materi tersebut (Mariana, 2016).
3. Interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya disebut juga dengan ekosistem. Ekosistem bisa terbentuk apabila adanya makhluk hidup dengan lingkungannya saling berinteraksi (Latumahina, Mardiatmoko, & Sahusilawane, 2019)